

HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN DENGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ASSHOLIHIAH LIKOK LEKONG DESA SANTONG

Siti Nurhaliza, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

Khairul Azmi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

Mariawati, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas bermain dengan kecerdasan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Assholihyah sebanyak 31 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket aktivitas bermain dan angket kecerdasan sosial emosional. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Analisis data dilakukan dengan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas bermain dengan kecerdasan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas aktivitas bermain anak, semakin baik pula kecerdasan sosial emosional yang dimilikinya. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan orang tua untuk lebih mengoptimalkan aktivitas bermain anak sebagai sarana pengembangan aspek sosial emosional.

Kata Kunci: Aktifitas Bermain, kecerdasan social emosional; tk assholihyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan prasekolah untuk anak-anak yang berusia tiga hingga enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang melibatkan siswa yang berusia empat hingga enam tahun dan memiliki durasi pendidikan antara satu

dan dua tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani,

Hubungan Aktivitas Bermain dengan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong

sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena sangat dibutuhkan. Karena pendidikan akan mengubah orang ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi seseorang dalam rangka meningkatkan kecerdasan, intelektual, emosional, spiritual, keterampilan, dan kesejahteraan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Oleh karena itu, lebih tinggi tingkat pendidikan seseorang, lebih baik kesejahteraan hidupnya, dan lebih rendah tingkat pendidikan seseorang, lebih buruk kesejahteraan hidupnya.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam meletakkan fondasi perkembangan anak yang berfokus pada upaya sistematis untuk mendorong, membimbing, mengasuh, dan melayani proses pembelajaran anak yang berusia antara empat dan enam tahun. Selama periode ini, yang disebut sebagai "masa keemasan" atau "*golden age*", perkembangan otak anak-anak berkembang dengan sangat cepat, dan anak-anak sangat mudah

dipengaruhi oleh berbagai hal yang ada di sekitar mereka.³

Anak usia dini adalah masa paling penting dalam kehidupan manusia sepanjang rentang perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga sekolah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, guru akan memberi anak usia dini berbagai rangsangan pertumbuhan dan perkembangan, seperti perkembangan menulis dan membaca, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan kreativitas, dan perkembangan kemampuan berbicara.⁴

Penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh *Baylor College of Medicine* (Dalam *Nidaa'an Khafiyya*) menunjukkan bahwa ketika anak-anak jarang menerima rangsangan pendidikan, perkembangan otak mereka akan menurun antara dua puluh hingga tiga puluh persen dari ukuran normal untuk usia mereka. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mencapai 50% kapasitas kecerdasan manusia ketika mereka berumur empat tahun, dan

¹ Mardiah Wulandari, Moch. Asmawi, Karnadi, "hubungan status gizi dan aktivitas bermain melalui keterampilan gerak dasar anak taman kanak-kanak", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 2 [2021], hlm 1710
² Azmi dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Praya Barat", *Jurnal Pendidikan*, v14i1.419

³ Mariawati dkk, " pengaruh Metode Parenting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun", *Journal of Primary Education Research*. Vol. 1, No. 2, September 2024

⁴ Astuti, W., & Triani, L. Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(2), 36-47. 2024

80% telah mencapainya ketika mereka berumur delapan tahun.⁵

Mengenai kecerdasan itu sendiri, terdapat sebuah penelitian yang memperkuat keyakinan bahwa pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin, bukan hanya di usia pendidikan dasar atau pada usia 7 tahun, ketika sebagian besar kemungkinan pengembangan potensi anak berkurang. Artinya, jika pendidikan baru dimulai pada usia 7 tahun atau di sekolah dasar, stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang telah berkembang 80% akan memperlambat perkembangan mereka. Fenomena pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi keniscayaan sejak publikasi temuan penelitian terbaru di bidang *neuroscience* dan psikologi di atas. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena potensi kecerdasan dan dasar perilaku seseorang terbentuk pada usia ini, masa ini sangat penting sehingga sering disebut "*golden age*", atau usia emas.⁶

Konsep kecerdasan sendiri sudah ada pada manusia sejak lahir dan dapat berkembang hingga dewasa, karena kecerdasan adalah kemampuan

tertinggi manusia, pengembangan kecerdasan akan meningkat secara signifikan jika kelima panca inderanya digunakan sejak usia dini menjadi lebih cerdas, anak-anak dapat lebih mudah menangani masalah yang akan datang.⁷

Kecerdasan emosional adalah salah satu jenis kecerdasan yang dapat berkembang pada usia dini. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur emosinya, menjaga keseimbangan emosi dan mencegah pengungkapannya melalui keterampilan sosial, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, dan empati.⁸

Berbicara tentang sosial emosional, anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan, anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Perkembangan sosial emosi yang positif memudahkan anak untuk

⁵ Nidaa'an Khafiyya, Suyadi. "Urgensi Pembelajaran Seni Untuk Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 1. 2022

⁶ Dyah Nur Azizah Rois dkk, "Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pemahaman Neurosains" *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*. Vol. 9 No. 1 Juni 2023

⁷ Lailatul Wahidah dkk. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di Paud Tk Alkhairaat Bungi Kabupaten Morowali" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, 1 (Juni, 2024), hlm. 603-608

⁸ Anita Fikuri dan Wiji Astuti "Strategi dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol 2, No 1, (2021): 62 - 70

Hubungan Aktivitas Bermain dengan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong

bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Pada saat anak masuk pada kelompok bermain atau PAUD, mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, kehidupan baru yang tidak dialami anak pada saat mereka berada di lingkungan keluarga. Dalam dunia baru yang dimasuki anak, ia harus pandai menempatkan diri diantara teman sebaya, guru dan orang dewasa disekitarnya.⁹

Sosial berkaitan dengan hubungan antara individu dan individu lainnya. Emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Kemampuan anak dari usia 0-6 tahun untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri untuk mendapatkan keinginannya. Usaha untuk mengajarkan anak-anak untuk membuat keputusan yang bijak dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari agar mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan mereka dikenal sebagai pendidikan karakter.¹⁰

Permasalahan pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional pada anak termasuk ketidak mampuan anak untuk bersosialisasi, egosentris saat menghadapi masalah, agresif terhadap teman, tidak mau menunggu giliran saat bermain, dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya di Taman Kanak-Kanak. Ini terjadi meskipun, dalam lingkungan keluarga anak sangat aktif dalam bersosialisasi. Anak-anak masih belum memperlihatkan perkembangan sosial emosional yang optimal di Taman Kanak-Kanak. Hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta menyebutkan bahwasanya terdapat anak yang memilih teman berdasarkan kesenangannya dan tidak berteman secara menyeluruh, tidak bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya, anak tidak mau bersosialisasi dan anak kurang bahagia Ketika bermain dengan teman sebayanya.¹¹

Faktor yang mempengaruhi cepat dan lambat perkembangan yang dialami oleh anak dapat dipengaruhi oleh stimulasi, lingkungan, kesehatan, dan nutrisi. Orang tua dan pendidik dapat memberikan stimulus pada anak sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui

⁹ Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan:" *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* vol.14,no 1, juni 2017, hlm 50

¹⁰ Putri Rahmi, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak* vol.VI, no 2, 2019, hlm 20

¹¹ Diajeng Aulia, Sudaryanti, "Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Social Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 7 issue 4 [2023], hlm 4566

perkembangan anak mereka saat ini. Wawasan perkembangan anak dapat memberikan perspektif baru tentang sumber daya orang tua yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam setiap aspek sesuai dengan kebutuhan anak.¹²

Bermain adalah kebutuhan bagi semua anak. Bermain akan memberi anak-anak pengalaman berharga. Bermain sudah dimulai sejak bayi dan seharusnya berlangsung sepanjang kehidupan anak. Pada anak usia dini, bermain dan permainan dapat membantu perkembangan semua aspek perkembangan anak, termasuk moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Bermain adalah platform yang rumit untuk belajar tentang diri sendiri dan cara dunia bekerja. Selain itu, bermain dapat membuat anak-anak terhubung dengan imajinasinya, lingkungannya, orang tua, keluarga, dan dunia nyata. Disebutkan pula bahwa bermain dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, tempat tinggalnya, dan lingkungannya.¹³

Aktivitas bermain bukan hanya sesuatu yang menyenangkan untuk anak, bermain juga memungkinkan

mereka untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan mereka. Bermain pada dasarnya memiliki tujuan yang sebagian tidak terpisahkan dari sebuah aktivitas; dalam sebuah kegiatan permainan, tujuan adalah tunduk pada sarana untuk mencapainya. Bermain adalah alat belajar dan kegiatan yang membantu anak tumbuh dan berkembang. Dengan bermain, anak-anak belajar tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Bermain tetap menyenangkan bahkan ketika anak sakit. Diharapkan bahwa bermain dapat membantu orang mencapai kesuksesan tingkah laku di masa depan.¹⁴

Fakta yang terjadi di kelompok A TK ASSHOLIHIAH pada wawancara awal bersama salah satu guru kelas kelompok A menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kenyataan dan harapan di sekolah tersebut. Jika anak terlihat antusias dan gembira saat berpartisipasi dalam aktivitas bermain, berarti itu dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Namun, ada beberapa anak yang mengalami masalah kecerdasan emosional di sekolah. Oleh

¹² Anantha Derby Azzahra dkk, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Potensi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024

¹³ Diana, Yulia Kurniawati Sugiyo Pranoto, Anisa Utamiyantin Tri Rumpoko, "Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Bermain Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi Se-Jawa

Tengah" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 issue 6 [2022], hlm 7448

¹⁴ Eka Yuliana dan Ilfan Tufail, "Analisis Peran Bermain dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Suatu Pendekatan Multi Perspektif" *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Volume. 5, Nomor. 4, Tahun 2024

Hubungan Aktivitas Bermain dengan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong

karena itu, hubungan antara aktivitas bermain dan kecerdasan emosional anak harus diselidiki lebih lanjut melalui kegiatan penelitian.¹⁵

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "*hubungan anantara aktivitas bermain dengan kecerdasan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK ASSHOLIHIYAH Lingkok Lekong Desa Santong*"

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, menggunakan sampel tertentu, instrumen penelitian yang terukur, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Jenis ex-post facto digunakan karena variabel bebas (aktivitas bermain) telah terjadi, dan peneliti hanya mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat (kecerdasan sosial emosional).

Populasi dan Sampel

Populasi: seluruh anak kelompok A TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong, berjumlah 31 siswa.

Sampel: karena jumlah populasi <100, maka seluruh populasi dijadikan

sampel (31 siswa). Namun peneliti menggunakan **purposive sampling** dengan fokus pada anak usia 4-5 tahun sehingga diperoleh 15 siswa sebagai subjek utama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong. Waktu penelitian berlangsung sekitar lima bulan, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif aktifitas bermain sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Aktifitas Bermain

	Aktifitas bermain
N Valid	31
Range	48
Mean	47.27
Std. Deviation	13.132
Minimum	19
MaXimum	67

Hasil perhitungan dengan SPSS 26 pada Aktifitas bermain didapatkan jumlah sampel, selisih nilainya = 48, nilai tengah = 47.27, standar deviasi = 13.132, nilai minimum 19, nilai maksimum=67.

Hasil analisis statistik deskriptif kecerdasan sosial emosional sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara awal, TK ASSHOLIHIYAH, pada tanggal 6 januari 2025

Tabel 4.2
Hasil kecerdasan sosial emosional

	Kecerdasan emosional anak
N Valid	31
Range	47
Mean	48.16
Std. Deviation	12.302
Minimum	19
MaXimum	66

Hasil perhitungan dengan SPSS 26 pada kecerdasan sosial emosional didapatkan jumlah sampel yang valid =31, selisih nilainya =47, nilai tengah =48.16, standar deviasi =12.302, nilai minimum 19, nilai maksimum=66

HASIL PENELITIAN

Uji normalitas

Uji normalitas distribusi digunakan untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai atau tidak. Uji normalitas distribusi dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam programs SPSS versi 26. Penetapan kenormalan yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh > maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh < maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Dengan menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan SPSS

Skala	K-SZ	Sig	Keterangan
Aktifitas bermain	.200	0,05	Normal
Kecerdasan sosial emosional	.200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh untuk Aktifitas bermain dan Kecerdasan sosial emosional dengan nilai Signifikansi .200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Dengan menggunakan *SPSS* diperoleh hasil analisis uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas dengan SPSS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.187	1	60	.667

Jika nilai signifikan pada tabel *levene statistik* > 0,05 maka *Ho* diterima atau data homogen, sedangkan jika nilai signifikan pada tabel *lavene statistik* < 0,05 maka *Ho* ditolak atau data tidak homogen. Berdasarkan *output SPSS* di atas

Hubungan Aktivitas Bermain dengan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong

Diketahui bahwa nilai signifikan $.667 > 0,05$, artinya data variabel Aktifitas bermain dengan kecerdasan sosial emosional mempunyai varian yang homogen.

Linieritas

Uji linieritas hubungan diperlukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi pada *output* SPSS lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat sedangkan jika nilai signifikansi pada *output* SPSS lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.5
Uji Non-Linearitas/Korelasi Non
Paramatrik dengan SPSS

Coraltion Coefision	Sig.
.942	0,05
Sig. (2-tailed)	Sig.
.000	0,05

Ada hubungan positif dan signifikan antara aktivitas bermain

dengan kecerdasan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Ada dua cara untuk membuat keputusan dalam uji regresi sederhana: membandingkan nilai signifikan dengan tingkat probabilitas 0,05 atau menghitung nilai t dengan t tabel.

PEMBAHASAN

Bermain, menurut Hurlock, adalah setiap aktivitas yang dilakukan hanya untuk kesenangan pribadi, tanpa mempertimbangkan hasilnya. Bermain juga bisa berarti aktivitas yang menggembirakan, menyenangkan, dan menyenangkan. "Bermain telah didefinisikan sebagai *"any activity freely chosen, intrinsically motivated, and personally directed,"* kata Goldstein. Meskipun tidak biasa dan tidak serius, itu tetap menarik bagi pemain.¹⁶ Sedangkan perkembangan sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, diskusi tentang perkembangan sosial emosional harus dikaitkan dengan perkembangan sosial anak karena perkembangan sosial emosional melibatkan kemampuan anak untuk berhubungan dengan orang lain, yang merupakan pengalaman baru bagi anak dalam lingkungan sosial.¹⁷

¹⁶ Qory Jumrotul Aqobah dkk, "Permainan Tradisional Engklek Untukpeningkatan Motorik Peserta Didik Di Sekolah Dasar "Journal

Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)Volume 2 Issue 1, Juni 2023 (1-15)

¹⁷ Aisyah Rodhwa Nisa, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian, terdapat tiga uji prasarat yang dilakukan, dalam uji normalitas menunjukkan data yang signifikan menunjukkan data nomal ditunjukkan dari nilai yang muncul yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Dalam uji linearitas menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan anatara aktifitas bermain dengan kecerdasan sosial emosional. Uji prasyarat yang terakhir yaitu uji homogenitas menunjukkan data yang homogen yang ditunjukkan dengan nilai yang muncul 0,667 lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan uji prasyarat barulah dilakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah dalam penelitian menunjukkan apakah ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya, dalam uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26 menunjukan nilai yang muncul yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan signifikan dalam penelitian ini, jadi dalam uji hipotesis yang menunjukkan ada hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat jadinya H_a diterima karna menunjukkan ada hubungan terhadap variabel terikat sedangkan H_o ditolak karena sesuai hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada hubungan maka dari itu ditolak

Salah satu aktivitas yang membuat anak-anak senang adalah bermain. Ketika anak-anak bermain, ada kenikmatan yang orang dewasa tidak dapat menjelaskan atau gambarkan. Bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak secara spontan karena mereka senang dan seringkali tanpa tujuan tertentu, menurut Gultom (Dalam Damaiwati). Bermain tidak memerlukan persiapan khusus; bagi anak-anak, bermain adalah kebutuhan yang penting untuk berkembang secara wajar dan utuh, sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun diri. Anak-anak bermain untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai anak-anak, yaitu untuk dapat berkembang secara normal sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Mereka dapat bermain permainan di mana saja dan kapan saja sesuka mereka¹⁸

Anak-anak akan berkembang secara keseluruhan melalui bermain, dan tingkat perkembangan mereka bergantung pada seberapa tua mereka. Kemudian menjadi orang dewasa yang dapat menyesuaikan diri dengan tanggung jawab dan peran yang diberikannya dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bermain adalah setiap kegiatan yang membuat anak senang. Anak-anak bermain bebas tanpa tekanan¹⁹

Aspek Kesadaran Diri Anak" Jurnal Audhi Vol. 4, No. 1, Juli 2021, Pages 1-7

¹⁸ Damaiwaty Rangkuti , "*Permainan Yang Berorientasi Pada Tumbuh Kembang Anak Usia*

Dini" Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Vol 7. No 2 (2015)

¹⁹ Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro, "*Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*" Jurnal

Hubungan Aktivitas Bermain dengan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong

Perkembangan sosial emosional penting bagi anak untuk dapat beradaptasi dengan orang lain. Kemampuan sosial yang baik juga dapat membantu anak mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi di kemudian hari. Proses stimulasi yang tepat diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan sosial emosional yang baik sesuai dengan sifat anak dan prinsip belajar anak usia dini.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara aktifitas bermain dengan kecerdasan sosial emosional di TK Assholihyah Likok Lekong Desa Santong.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Rodhwa Nisa, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak" Jurnal Audhi Vol. 4, No. 1, Juli 2021, Pages 1-7

Aisyah Rodhwa Nisa, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak" Jurnal Audhi Vol. 4, No. 1, Juli 2021, Pages 1-7

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1, Mei 2021

²⁰ Aisyah Rodhwa Nisa, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada

Anantha Derbya Azzahra dkk, " Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Potensi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024

Anita Fikuri dan Wiji Astuti "Strategi dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol 2, No 1, (2021): 62 – 70

Astuti, W., & Triani, L. Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(2), 36-47. 2024

Azmi dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Praya Barat", *Jurnal Pendidikan*, v14i1.419

Damaiwaty Rangkuti, "Permainan Yang Berorientasi Pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini" *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Vol 7. No 2 (2015)

Diajeng Aulia, Sudaryanti, "Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Social Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 7 issue 4 [2023], hlm 4566

Aspek Kesadaran Diri Anak" Jurnal Audhi Vol. 4, No. 1, Juli 2021, Pages 1-7

- Diana, Yulia Kurniawati Sugiyo Pranoto, Anisa Utamiyantin Tri Rumpoko, "Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Bermain Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi Se-Jawa Tengah" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 issue 6 [2022], hlm 7448
- Dyah Nur Azizah Rois dkk, "Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pemahaman Neurosains" *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*. Vol. 9 No. 1 Juni 2023
- Eka Yuliana dan Ilfan Tufail, "Analisis Peran Bermain dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Suatu Pendekatan Multi Perspektif" *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Volume. 5, Nomor. 4, Tahun 2024
- Lailatul Wahidah dkk. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di Paud Tk Alkhairaat Bungi Kabupaten Morowali" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, 1 (Juni, 2024), hlm. 603-608
- Mardiah Wulandari, Moch. Asmawi, Karnadi, "hubungan status gizi dan aktivitas bermain melalui keterampilan gerak dasar anak taman kanak-kanak", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 2 [2021], hlm 1710
- Mariawati dkk, "pengaruh Metode Parenting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun", *Journal of Primary Education Research*. Vol. 1, No. 2, September 2024
- Nidaa'an Khafiyya, Suyadi. "Urgensi Pembelajaran Seni Untuk Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 1. 2022
- Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Social Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan:" *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* vol.14,no 1, juni 2017, hlm 50
- Putri Rahmi, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak* vol.VI, no 2, 2019, hlm 20
- Qory Jumrotul Aqobah dkk, "Permainan Tradisional Engklek Untuk peningkatan Motorik Peserta Didik Di Sekolah Dasar" *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)* Volume 2 Issue 1, Juni 2023 (1-15)
- Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 Nomor 1, Mei 2021